

INTERAKSI DENGAN AL-QUR'AN

E. Syibli Syarjaya

Dosen Fakultas Syariah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Al-qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama ajaran Islam. Keberadaannya (wurud) adalah qath'i, pasti, sehingga semua yang termaktub dalam al-Qur'an diyakini oleh segenap muslim sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. Mentadabburi Al-Quran merupakan kewajiban dan berinteraksi dengannya merupakan sesuatu keharusan sedangkan hidup di bawah naungannya merupakan kenikmatan yang tidak dapat dimiliki kecuali orang yang dapat merasakannya, kenikmatan yang memberikan keberkahan hidup, mengangkat dan mensucikannya. Hal ini tidak akan dirasakan kecuali bagi siapa yang benar-benar hidup di bawah naungannya, merasakan berbagai kenikmatan yang bisa dirasakan, mengambil dari apa yang dapat diraih; kelembutan, kebahagiaan, ketenangan, ketenteraman, kenyamanan dan kelapangan.

Kata Kunci: *al-Qur'an, interaksi, mu'jizat*

Pendahuluan

Di dunia ini tidak ada satu kitab suci manapun, baik itu kitab agama samawi apalagi kitab ardli yang terpelihara, tetap utuh dan terjaga dari perubahan dan pemalsuan, kecuali hanya al-Qur'an. Ayat-ayatnya di baca, diperdengarkan, dihafal dan dijelaskan sebagaimana bentuk asalnya ketika ia diturunkan kepada nabi Muhammad, karena Allah sendiri yang memelihara keutuhan dan keotentikan kitab tersebut, Q.S. AL-Hijr : 9, menyatakan :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩١﴾

Ayat di atas menggunakan ungkapan *mutakallim ma'a al-gair (inna, nahnu)*, ini mengandung pengertian bahwa upaya untuk melestarikan al-Qur'an bukan hanya Allah semata tetapi ada keikutsertaan kita di dalamnya.

Begitupula di dunia ini, tidak ada satu kitabpun yang dihafal di luar kepala oleh puluhan bahkan ratusan ribu orang, kecuali hanya al-Qur'an. Karena Allah memudahkan hamba-Nya dalam menghafal al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٩٢﴾

dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?
(Al-Qomar : 17)

Pesantren-pesantren al-qur'an banyak didirikan, hafidz dan hafidzoh setiap saat senantiasa bermunculan, bahkan ada sebuah lembaga pendidikan yang mengharuskan para gurunya hafal al-qur'an, seperti lembaga pendidikan Sekolah Bosowa Bina Insani (SBBI) Bogor, melatih guru-gurunya untuk menghafal al-qur'an. Di Banten tidak sedikit pesantren-pesantren yang menghususkan santrinya untuk menghafal al-qur'an. Dalam perhelatan MTQN kafilah Banten senantiasa diperhitungkan dalam cabang tahfidz ini. Bahkan tidak sedikit kontribusi Banten "sebagai exportir" cabang ini ke berbagai Provinsi sampai dengan Papua di ujung timur.

Tantangan al-Qur'an terhadap orang yang mengingkarinya;

Al-Qur'an menantang siapapun juga, baik dari kalangan jin ataupun manusia yang meragukan eksistensi dan kebenarannya, mereka ditantang untuk menyusun dan mengarang semacam/seperti al-Qur'an, baik secara utuh seperti al-Qur'an, sebagian, sepuluh surat atau hanya satu surat saja.

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٩٣﴾

Artinya : Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar (Ath-Thur : 34)

Bila tidak mampu mendatangkan atau menyusun “seperti/kaya” al-Qur’an, maka coba datangkan atau susun sepuluh surat saja “semacamnya”

أَمْ يَقُولُونَ أَفْخَرْنَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْنَ ۖ وَادْعُوا مَنِ

أَسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ ۖ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya : Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar" (Hud : 13)

Kalau tidak mampu sepuluh surat, coba satu surat saja, atau yang seperti satu surat, bahkan bila diperlukan meraka dipersilahkan untuk bekerjasama dan meminta bantuan para pakar-pakar mereka ;

أَمْ يَقُولُونَ أَفْخَرْنَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ ۖ وَادْعُوا مَنِ أَسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ

ۖ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya". Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar" (Yunus : 38)

Dalam ayat lain Allah berfirman ;

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya : Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar, (Al-Baqarah : 23)

Bahkan dalam surat al-Isra ; 88, al-qur'an Allah menantang dan mempersilahkan jin dan manusia untuk berkumpul melakukan seminar, work shop dan berdiskusi, jika perlu membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) guna menyusun al-qur'an, namun pada kenyataannya mereka tidak mungkin bahkan mustahil untuk dapat menyusun dan membuatnya "seperti" al-Qur'an. Firman Allah :

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ

بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain" (Al-Isra : 88)

Kenyataan seperti tersebut di atas, memunculkan usaha-usaha untuk memperlihatkan berbagai dimensi al-qur'an yang dapat menaklukkan siapapun juga, sehingga kebenaran bahwa al-qur'an bukanlah tutur kata manusia menjadi tak terbantahkan lagi. Inilah yang sering disebut dengan *I'jazul qur'an*.

Al-Qur'an bukan karya nabi Muhammad Saw., karena Muhammad tidak pernah membaca kitab-kitab terdahulu apalagi

mencatat atau menulisnya, karena beliau tidak pandai menulis dan membaca.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا لَأَزْتَابُ
الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا
يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu). Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Al-Ankabut : 48-49)

Perbedaan Al-Qur'an Dengan Kitab Suci Lain

Prof. Dr. Badran Muhammad Badran seorang peneliti kitab-kitab suci, dia telah melakukan riset yang mendalam terhadap kitab Taurat (Perjanjian Lama) dan Injil. Dia memperoleh temuan a.l.:

1. Sumber-sumber Taurat (Perjanjian Lama) ada tiga, yaitu *naskah Samiriah*, *naskah Ibrani*, dan *naskah Yunani*. Ketiga naskah tersebut satu sama lain saling kontradiksi yang tidak terbebas dari penambahan dan pengurangan. Karenanya ketiga sumber tadi tidak dapat dipertanggungjawabkan akurasinya.
2. Cetakan Perjanjian Lama beraneka ragam, masing-masing cetakan berbeda satu dengan yang lainnya. Di samping itu cetakan dari satu periode ke periode lainnya saling berbeda, ditambah dengan keberanian sang editor untuk merubah dan menggantinya.

3. Bagian-bagian dari kitab Perjanjian Lama penuh dengan riwayat dan ceritera yang satu sama lain saling bertentangan dan tidak dapat dipertemukan.
4. Kitab Perjanjian Lama mengandung mitos dan ceritera seksual serta akhlak yang buruk, sehingga menghilangkan sifat kesucian dan kesakralan kitab tersebut.
5. Sumber yang dijadikan rujukan oleh para penulis perjanjian Lama yaitu *nyanyian Ilkhnatun, hikmah-hikmah Aminophes, dan undang-undang Hamurabi*.

Begitupula halnya dengan Injil, ia ditulis setelah tiga abad dari kematian Al-Masih. Injil yang ada sekarang ini terdiri dari empat buku (kitab) yang dinisbatkan kepada penulisnya yaitu :**Injil Matius, Markus, Lucas, dan Yohanes**. Keempat injil ini dipilih dari sekitar 70 macam injil, sisanya kemudian dilarang dibaca dan dilenyapkan.

Begitu pula Prof.Dr. M.Al-A'zami (Guru Besar Tafsir Hadits Jami'ah Madinah) menulis dalam bukunya "*The Qur'anic Text From Revelation to Compilation*" yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul :**Sejarah Teks al-Qur'an - dari Wahyu sampai Kompilasinya-**. Beliau menjelaskan, bahwa telah terjadi perubahan yang mendasar dalam teks-teks injil. Kitab Injil yang sekarang ini sudah mengalami perubahan beberapa kali, sebelum munculnya empat Injil yang ada sekarang yaitu Matius, Markus, Yohanes dan Lucas.

Al-Qur'an menyebut dirinya dengan cahaya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Maidah : 15-16.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بُرْهَنٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Karakteristik sebuah cahaya, ia tidak hanya menyinari dirinya saja tetapi ia mampu untuk menyinari segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Al-Qur'an sebagai cahaya, ia sanggup untuk membuka hal-hal yang samar, menjelaskan hakikat, membongkar kebatilan, menolak syubhat, menunjukkan jalan bagi orang yang sedang kebingungan, menunjukkan jalan yang lurus bagi orang yang telah mendapat petunjuk. Al-Isra : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Al-Qur'an bersifat universal, hal ini terbukti dengan ungkapan panggilannya di awal ditujukan kepada manusia, namun akhirnya hanya menjadi petunjuk bagi orang-orang mu'min, sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Yunus : 57)

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿١٢﴾

Artinya :Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Otentisitas dan bukti kebenaran al-Qur'an

1. Dari sisi angka

Seorang dosen ilmu Pertanian Universitas Ainusy Syam Cairo, (Dr. Khalifah Rasyad) memperoleh kesempatan untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat. Setelah ia kembali ke Cairo kurang diberdayakan oleh lembaganya, kemudian pada tahun 1975, ia kembali lagi ke Amerika dan di sana ia meneliti kebenaran al-Qur'an melalui komputer, kunci yang dia pakai adalah jumlah huruf **Bismillahirrahmanirrahin** yang berjumlah 19 huruf. Hal ini terinspirasi (di ilhami) oleh firman Allah dalam surat al-Mudatsir : 30

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾

dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga).

Hasil dari penelitian tersebut sangat menakjubkan, di mana semua ungkapan kata, jumlah ayat, dan jumlah surat semuanya dapat dibagi 19,

- a. Surat dalam al-Qur'an sebanyak 114, ini merupakan kelipatan dari 6 x 19.
- b. Berdasarkan perhitungan Dr. Fuad Abdul Baqi, dalam bukunya *al-mu'jam al mufahras li alfadz al qur'an*, bahwa jumlah ayat al-quran sebanyak 6232 ayat, ini merupakan kelipatan dari 328 x 19.

- c. Huruf *Qaf* dalam surat *Qaf*, terulang sebanyak 57 kali merupakan kelipatan dari 3×19 . Hal ini bisa dilihat dan dicermati dalam ayat 12 s/d 14

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ ﴿١٢﴾ وَعَادُ وَفِرْعَوْنُ
وَإِخْوَانُ لُوطٍ ﴿١٣﴾ وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ
وَعِيدُ ﴿١٤﴾

Ketika Allah berbicara tentang Nuh Beliau menggunakan kata **qaum**, tetapi ketika menyebutkan ar-rass, Tsamud, 'Ad dan Fir'aun, beliau menggunakan kata **Ash-hab**. Begitupula ketika menyebut Luth, beliau mengungkapkannya dengan kata **ikhwan**, sebab bila menggunakan katan **qaum** tentu jumlah huruf **qaf** nya akan bertambah 3 sehingga jumlahnya menjadi 60, tentu jumlah tersebut tidak akan dapat dibagi habis dengan 19.

Subhanallah

- d. Huruf **kaf**, **ha**, **ya**, **'ain**, **ṣad** dalam surat Maryam ditemukan sebanyak 798 kali, ini merupakan kelipatan dari 42×19 .
- e. Huruf **Nun** sebagai permulaan surat al-Qalam, ditemukan sebanyak 133 kali = 7×19 .
- f. Huruf **ya sin** dalam surat yasin, masing-masing ditemukan sebanyak 285 kali = 15×19 .
- g. Begitupula huruf **tha** dan **ha** dalam surat *thâha* ditemukan masing-masing sebanyak 342, yang merupakan kelipatan dari 18×19 .

Masih banyak temuan-temuan lain yang diperoleh oleh Dr. Khalifah Rasyad berkenaan dengan keotentikan dan kemu'jizatan al-Qur'an dari sisi angka, Termasuk kata *ar-rahman* dan *ar-rahim*, untuk dapat dibagi 19 ia sependapat dengan Imam Syafe'i dan Fuad Abdul Baqi yang memasukan *Bismillah* dalam surat Fatihah sebagai ayat al-Qur'an. Karena bila tidak dimasukan maka jumlah kata *ar-rahman* dan *ar-rahim* dalam al-qur'an tidak akan dapat dibagi habis oleh 19.

2. Keseimbangan al-Qur'an dalam mengungkapkan kata-katanya.

Abdurrazzâq Naufal, dalam bukunya *Al- 'Ijâz al-Adaby li al-Qur'an al-Karîm*, mengemukakan tentang keseimbangan ungkapan kata-kata dalam al-Qur'an, antara lain :

- a. keseimbangan bilangan kata dengan lawannya :
 - kata *hayat* (hidup) dengan *al-maut* (mati) masing-masing terulang sebanyak 145 kali.
 - *Al-naf'u* (manfa'at) dengan *al-madharah* terulang masing-masing sebanyak 50 kali.
 - *Al-Haar* (panas) dan *al-bard* (dingin) masing-masing terulang sebanyak 4 kali
 - *Kufur* dan *Iman* masing-masing 17 kali.
 - *Al-rahbah* (cemas) dengan *ragbah* (harap), masing-masing terulang sebanyak 8 kali.
- b. Keseimbangan kata dengan sinonimnya :
 - *Al-harts* (membajak) dengan *al-zir'ah* (bertani) masing-masing terulang sebanyak 14 kali.
 - *Al-aqlu* (akal) dengan *an-nûr* (cahaya) masing-masing terulang sebanyak 49 kali.
- c. Keseimbangan kata dengan realitanya.
 - kata *yaum* (hari) dalam bentuk tunggal terulang sebanyak 365 sama dengan jumlah hari dalam setahun
 - kata *ayyam* dan *yaumaen* (hari-hari) dalam bentuk plural/jamak, terulang sebanyak 30 kali sama dengan jumlah hari selama satu bulan
 - kata *syahr* (bulan) terulang sebanyak 12 kali sama dengan jumlah bulan dalam satu tahun.

3. Pemberitaan al-Qur'an terhadap peristiwa yang belum terjadi.

Di antara bukti kemu'jizatan dan kebenaran al-qur'an adalah dari sisi pemberitaannya terhadap suatu peristiwa yang belum terjadi.

1. Fir'aun yang mengejar-ngejar nabi Musa menyebrangi laut merah kemudian ia mati dan tenggelam, namun Allah

memberitakan bahwa jasad Fir'aun tersebut akan diselamatkan-Nya untuk menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya (Q.S. Yunus : 90-92)

وَجَوَّزْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ الْبَحْرَ فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا
حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ ءَامَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَامَنْتُ
بِهِ بَنُو إِسْرَءِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ ءَالْتَنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ
وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩٢﴾ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ
خَلَفَكَ ءَايَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ ءَايَتِنَا لَغَافِلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya : dan Kami memungkinkannya Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak Menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Apakah sekarang (baru kamu percaya), Padahal Sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu[704] supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan Sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami.

Yang diselamatkan Allah ialah tubuh kasarnya, menurut sejarah, setelah Fir'aun tenggelam mayatnya terdampar di pantai diketemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga utuh sampai sekarang dan dapat di lihat di museum Tahrir, Cairo - Mesir.

Seorangpun tiada yang tahu kejadian tersebut, karena hal itu terjadi sekitar 1200 tahun SM. Namun sejarah

membuktikan ketika pada tahun 1896 M seorang ahli purbakala Lorret, menemukan lembah raja-raja di Luxor Mesir sebuah mumi yang utuh, di mana menurut data sejarah bahwa mumi tersebut adalah Fir'aun yang bernama *Maniptah*. Kemudian pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith memperoleh izin dari pemerintah Mesir untuk membuka pembalut mumi tersebut. Apa yang terjadi dia adalah badan/jasad yang utuh tak kurang suatu apapun. Sebagaimana diungkapkan Allah kepada nabi Muhammad di atas.

2. Peristiwa dikalahkannya bangsa Romawi (yang berpusat di Konstantinopel) oleh bangsa Persia yang menyebabkan umat Islam merasa sedih dan kaum musyrikin Mekah menyambutnya dengan gembira dan suka cita. Kemudian Allah memberitakannya bahwa tidak lama lagi dan dalam beberapa tahun saja, bangsa Romawi tersebut akan mengalahkan dan menang terhadap bangsa Persia.

غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿١﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٢﴾ فِي بَضْعِ سِنِينَ ۚ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ ۚ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٤﴾

2. telah dikalahkan bangsa Rumawi,
3. di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang;
4. dalam beberapa tahun lagi. bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,
5. karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. dan Dialah Maha Perkasa lagi Penayang. (Ar-Rum : 2-5)

Bangsa Rumawi adalah satu bangsa yang beragama Nasrani yang mempunyai kitab suci sedang bangsa Persia adalah beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). kedua bangsa itu saling perang memerangi. ketika tersiar berita kekalahan bangsa Rumawi oleh bangsa Persia, Maka kaum musyrik Mekah menyambutnya dengan gembira karena berpihak kepada orang musyrikin Persia. Sedang kaum muslimin berduka cita karenanya. kemudian turunlah ayat ini dan ayat yang berikutnya menerangkan bahwa bangsa Rumawi sesudah kalah itu akan mendapat kemenangan dalam masa beberapa tahun saja, dan ini benar-benar terjadi. beberapa tahun sesudah itu menanglah bangsa Rumawi dan kalahlah bangsa Persia, dengan kejadian yang demikian nyatalah kebenaran Nabi Muhammad s.a.w. sebagai Nabi dan Rasul dan kebenaran Al Quran sebagai firman Allah.

Antara tiga sampai sembilan tahun. waktu antara kekalahan bangsa Rumawi (tahun 614-615) dengan kemenangannya (tahun 622 M.) bangsa Rumawi adalah kira-kira tujuh tahun.

Interaksi dengan al-Qur'an

Setelah kita yakin atas kemu'jizatan al-Qur'an dan otensitas kebenarannya yang tidak dapat diragukan lagi sebagai kitab hidayah yang menuntun umatnya untuk selamat dunia dan akhirat, selanjutnya apa yang harus kita kerjakan.

Menurut hemat saya kita perlu melakukan interaksi (*mu'amalah*) dengan al-Qur'an. Ada beberapa strategi yang harus kita tempuh dan lakukan sebagai upaya untuk berinteraksi dengan al-Qur'an, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Qordlowi dalam bukunya, *Al-Mu'amalah ma'a al-Qur'an*, yang dalam istilah Quraisy Syihab disebut dengan "Membumikan Al-Qur'an".

1. Mendengarkan al-Qur'an

Bila kita melihat dan mendengar orang yang sedang membaca al-qur'an, wajib bagi kita untuk mendengarkannya dengan penuh kekhusyu'an, karena dengan mendengarkannya kita akan memperoleh rahmat dan pahala dari Allah Swt,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (al-A'raf : 204).

2. Membaca,dan/atau menghafalnya;

Sebagai upaya kita untuk berinteraksi dengan al-Qur'an yaitu kita membacanya dengan tartil, tenang dan tidak tergesa-gesa. Meskipun kita tidak memahami terhadap ayat yang dibacanya, maka bacaan kita tetap akan memperoleh pahala sebab al-Qur'an memiliki sifat *al-muta'abbadu bi tilawatih*. Bila kita mendengar ayat-ayat al-Qur'an dilantunkan, kita harus berusaha mendengarkannya dengan penuh perhatian, tidak membuat kegaduhan dan lain sebagainya.

Karena bagi orang yang membaca al-qur'an baik yang terbata-bata apalagi lancar dan fasihat dia akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. serta akan ditempatkan di akhirat kelak bersama malaikat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَحُمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْغُبَرِيُّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ». رواه مسلم

Orang mu'min yang mahir membaca al-qur'an, kelak dia di akhirat nanti bersama para malaikat. Sedangkan orang yang membaca al-qur'an masih gagap dan tersendat-sendat, maka ia akan memperoleh dua pahala. (H.R. Muslim)

Dalam hadits lain dinyatakan :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرَجَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ» (رواه البخارى)

Perumpaan seorang mukmin yang membaca al-qur'an, ia bagaikan buah **utrujah**, baunya harum dan rasanya lezat, perumpamaan seorang muslim yang tidak membaca al-qur'an ia bagaikan buah **kurma**, yang tidak terasa wanginya namun rasanya lezat. Perumpamaan seorang munafiq yang membaca qur'an, ia bagaikan buah **raihanah** yang wanginya sedap namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan seorang munafiq yang tidak membaca al-qur'an, ia bagaikan buah **handzolah** yang tidak menaburkan aura wangi dan rasanya pahit dan getir. (H.R. Bukhari)

Begitupula kita harus berupaya untuk menghafalnya walaupun hanya ayat dan surat-surat pendek saja, karena dalam shalat dibutuhkan untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan tartil dan jangan terburu-buru, Allah berfirman :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿٤٨﴾

janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya

itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya. (al-Qiyamah : 16-190

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Thaha : 114)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzzamil : 4)

3. Memahami isi kandungan al-Qur'an ;

Mempelajari arti dan maknanya, serta menafsirkan isi kandungannya, karena al-qur'an terbatas jumlah ayat dan suratnya, serta ia tidak akan bertambah lagi, sedangkan kasus dan peristiwa senantiasa bermunculan tiap hari, minggu, bulan dan tahun yang memerlukan penyelesaian hukumnya, maka untuk itu diperlukan interpretasi dan penafsiran serta pemahaman terhadap ayat-ayat al-qur'an tersebut supaya dia dapat membumi dan aplikatif di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu asy-Syahrastani dalam bukunya *al-Milal wan Nihal* mengatakan :

وبالجملة نعلم قطعاً وبقينا أن الحوادث والوقائع في العبادات والتصرفات مما لا يقبل الحصر والعد، ونعلم قطعاً أيضاً أنه لم يرد في كل حادثة نص ولا يتصور ذلك أيضاً، والنصوص إذا كانت متناهية والوقائع غير متناهية وما لا

يتناها لا يظبطه ما يتناهى، علم قطعاً أن الاجتهاد والقياس واجب الاعتبار
حتى يكون بصدد كل حادثة اجتهاد.

bahwa teks al-qur'an dan sunah sudah terhenti dan terbatas jumlahnya, sedangkan peristiwa-peristiwa hukum senantiasa bermunculan setiap saat, yang terbatas jumlahnya tidak mungkin dapat menjangkau melingkup sesuatu yang tidak terbatas jumlahnya. Oleh karena itu teks-teks tersebut harus difahami, diinterpretasikan dan diejawantahkan agar dapat menjangkau dan menjawab kasus-kasus tersebut.

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْكِتَابَ
مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, Maka Tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

4. Mengamalkan isi kandungan al-Qur'an;

Setelah kita mendengarkan, membaca dan memahami isi kandungan al-qur'an, maka interaksi yang ke empat adalah mengamalkan dan mengimplementasikan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Agar al-qur'an berdaya guna dan berhasil guna serta memberikan dampak kebaikan kepada umatnya perlu di amalkan dan di implementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya di dakwahkan kepada sesamanya.

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6232 ayat, (mengenai jumlah ayat ini para ulama berbeda pendapat), berisi lima prinsip pokok ajaran yaitu : 1) tauhid, 2) ibadah, 3) janji dan ancaman, 4) hukum-hukum dan peraturan-peraturan,

dan 5) ceritera mengenai kisah nabi dan umat terdahulu, wajib untuk diamalakan oleh setiap muslim.

Allah Swt, telah menurunkan al-Qur'an dengan membawa kebenaran, karena itu ikutilah dia dan selesaikan segala persoalan kalian dengan al-Qur'an dan jangan mengikuti hawa nafsumu.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٨﴾

dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. (Al-Maidah : 48)

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٩﴾

dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Al-An'am : 155)

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٦٠﴾

sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (Az-Zumar : 2)

5. Mendakwahkan kandungan Al-qur'an

Dakwah, dalam artian menyeru kepada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar, adalah merupakan tugas setiap

muslim, karena kita adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia agar mengajak kepada kebaikan dan melarang untuk berbuat munkar (Q.S. 3, Ali Imran : 110). Oleh karena itu sebagai langkah berikutnya dari interaksi dengan al-qur'an setelah ia mengamalkan isi kandungannya, adalah mendakwahkan dan menyampaikannya kepada umat manusia, sebagaimana dinyatakan oleh Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

Artinya : sampaikan dariku meskipun hanya satu ayat dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Banin Israil dan itu tidak ada halangan. Barangsiapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiaplah dia untuk menempati tempat duduknya di neraka (H.R. Bukhari)